

PENDAMPINGAN LANSIA DI PANTI JOMPO ADINDA MULIA BAHAGIA

Oleh:

¹Liswandi, ²Pandu Adi Cakranegara

^{1,2,3}Universitas Presiden

Jababeka Education Park, Jl. Ki Hajar Dewantara, RT.2/RW.4, Mekarmukti, Cikarang Utara, Bekasi
Regency, West Java 17530

Email: liswandi@president.ac.id¹, pandu.cakranegara@president.ac.id²

ABSTRACT

Many nursing home residents are individuals who have been abandoned by their families for various reasons, including financial difficulties, Family problems, or, worst of all, the ignorance of family members to give caregiving responsibilities. Consequently, these families often transfer the care of their elderly relatives to institutions like the Adinda Mulia Bahagia Foundation Nursing Homes, where residents may spend their remaining years without regular family visits or support. This abandonment significantly contributes to the emotional burden and trauma experienced by nursing home residents, many of whom are aware of their family abandoning them. As a result, nursing homes are often perceived as depressing place where elderly live the rest of their lives without their family connections that typically provide emotional support and family bond. This perception underscores the profound emotional and psychological challenges faced by these residents. In response to these challenges, our project aims to dedicate a day to engage and socialize with the nursing home residents with Citizenship, Pancasila, Religion knowledge. Through a variety of activities, we seek to relieve their emotional and mental burdens, providing moments of warm feelings and support, even if it is only for a day.

Keywords: *Nursing homes, Companionship, Support*

ABSTRAK

Banyak penghuni panti jompo adalah individu yang ditinggalkan oleh keluarganya karena berbagai alasan, antara lain kesulitan keuangan, masalah keluarga, atau yang terburuk, ketidaktahuan anggota keluarga untuk memberikan tanggung jawab pengasuhan. Akibatnya, keluarga-keluarga ini seringkali mengalihkan perawatan kerabat mereka yang lanjut usia ke institusi seperti Panti Jompo Yayasan Adinda Mulia Bahagia, dimana penghuninya dapat menghabiskan sisa hidupnya tanpa kunjungan atau dukungan keluarga secara rutin. Penelantaran ini secara signifikan berkontribusi terhadap beban emosional dan trauma yang dialami penghuni panti jompo, banyak di antara mereka yang sadar akan ditelantarkannya keluarga mereka. Akibatnya, panti jompo sering dianggap sebagai tempat yang menyedihkan di mana lansia menjalani sisa hidup mereka tanpa koneksi keluarga yang biasanya memberikan dukungan emosional dan ikatan kekeluargaan. Persepsi ini menggarisbawahi tantangan emosional dan psikologis mendalam yang dihadapi oleh warga tersebut. Menanggapi tantangan-tantangan ini, proyek kami bertujuan untuk mendedikasikan satu hari untuk terlibat dan bersosialisasi dengan penghuni panti jompo yang memiliki pengetahuan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Agama. Melalui berbagai aktivitas, kami berupaya meringankan beban emosional dan mental mereka, memberikan

momen perasaan hangat dan dukungan, meski hanya sehari.

Kata Kunci: Panti Jompo, Persahabatan, Dukungan

PENDAHULUAN

Rumah pensiun atau fasilitas tempat tinggal berbantuan dapat mengacu pada panti jompo, yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan populasi lanjut usia. Fasilitas yang menawarkan perawatan 24 jam bagi individu yang membutuhkan dukungan lebih intensif dibagi menjadi komunitas hidup mandiri yang mempertahankan otonomi tingkat tinggi. Panti jompo menyediakan layanan penting bagi lansia yang tidak dapat dirawat secara memadai di rumah karena berbagai keadaan, seperti kurangnya dukungan keluarga atau tidak adanya lingkungan hidup yang sesuai (Djamhari dkk, 2021). Penghuni panti jompo seringkali menghadapi tantangan besar yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Pengabaian Keluarga:

Kurangnya dukungan keluarga dapat menimbulkan perasaan diabaikan dan ditinggalkan di kalangan lansia. Kesehatan mental dan kesejahteraan emosional mereka dapat sangat terpengaruh oleh isolasi ini.

2. Isu Mobilitas:

Masalah mobilitas sering terjadi pada lansia karena penurunan fisik terkait usia, sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari dan terlibat dalam aktivitas sosial. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya aktivitas fisik dan komplikasi kesehatan terkait.

3. Isolasi Sosial:

Isolasi sosial dapat menjadi parah karena kombinasi dari berkurangnya mobilitas dan pengabaian keluarga. Depresi dan penurunan kognitif dapat diakibatkan oleh tidak adanya interaksi sosial, yang penting bagi kesehatan mental.

4. Terbatasnya Kegiatan yang memberi makna:

Lansia di fasilitas perawatan mungkin memiliki kesempatan terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang merangsang. Menjaga fungsi kognitif dan kesehatan emosional sangat penting melalui aktivitas yang menarik. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penghuni panti jompo secara keseluruhan. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung yang menawarkan perawatan medis, interaksi sosial, dan aktivitas menarik, panti jompo dapat meningkatkan kesejahteraan penghuninya secara signifikan.

Tantangan emosional yang dihadapi oleh pengasuh keluarga ketika memilih apakah akan menempatkan orang yang dicintai di panti jompo dibahas dalam sebuah artikel. Banyak pengasuh yang membuat komitmen awal untuk memberikan perawatan akhir hayat kepada orang tua mereka di rumah, namun seiring dengan meningkatnya kebutuhan perawatan, hal ini menjadi lebih sulit untuk dicapai. Menurut studi American Association of Retired Person (AARP) pada tahun 2020, pemberian perawatan biasanya berlangsung selama 4,5 tahun, setelah itu pilihan lain seperti program dewasa atau perawatan di rumah mungkin tidak memadai. Panti jompo mendapat stigma, namun mereka telah mengalami kemajuan luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Membuat keputusan terbaik demi kesejahteraan orang yang Anda cintai tidak sama dengan mengingkari janji.

Kerangka Teoretik

Untuk meningkatkan implementasi proyek sosial yang berfokus pada berbagi pemikiran di kalangan lansia, kami menemukan teori yang disebut Teori Perawatan yang Berpusat pada Orang: Teori ini, yang dikembangkan oleh Tom Kitwood, menekankan pentingnya memahami dan menangani kebutuhan sosial dan psikologis penghuni panti jompo. . Dalam kerangka ini, perawatan disesuaikan dengan sejarah pribadi, nilai-nilai, dan pilihan penghuni, dibandingkan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat universal. Panti jompo dapat secara efektif terhubung dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan ketika menggunakan kerangka teori Person-Centered Care (PCC). PCC menekankan perlakuan terhadap warga dengan bermartabat, hormat, dan peduli secara individual, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila tentang kemanusiaan, keadilan sosial, dan keyakinan terhadap martabat semua orang. Dengan menghormati keyakinan spiritual dan latar belakang budaya warga, PCC mencerminkan nilai-nilai persatuan dan kebhinekaan Pancasila. Hal ini juga mendorong partisipasi demokratis dengan melibatkan warga dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan mereka, menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki. PCC, bersama dengan nilai-nilai kewarganegaraan, mendorong rasa hormat terhadap orang lain, inklusivitas, dan keadilan. Hal ini mendukung tanggung jawab sosial dengan memastikan akses yang adil terhadap layanan berkualitas bagi semua warga. Menggabungkan PCC dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dapat menciptakan lingkungan yang peduli, inklusif, dan partisipatif, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh warga. Pendekatan ini tidak hanya menjunjung kerangka etika Indonesia namun juga memastikan bahwa warga menjadi peserta aktif dalam perawatan mereka, meningkatkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan.

Rumusan Masalah

Isolasi sosial, kesepian, terbatasnya akses terhadap aktivitas menarik, dan perawatan pribadi yang tidak memadai merupakan tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas hidup penghuni panti jompo. Meskipun fasilitas ini memberikan layanan penting, banyak lansia yang merasa diabaikan dan ditinggalkan karena kurangnya dukungan keluarga dan interaksi sosial yang bermakna. Masalah mobilitas memperburuk masalah ini, karena keterbatasan fisik mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari dan aktivitas sosial, sehingga mengakibatkan gaya hidup yang tidak banyak bergerak dan komplikasi kesehatan. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penghuni panti jompo secara keseluruhan memerlukan penanganan berbagai masalah ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Survey Evaluasi kegiatan kepada peserta
Sumber: Penulis, 2024

Tabel 1. Rekapitulasi Survey Evaluasi kegiatan kepada peserta

Tujuan Kegiatan	Aktivitas	Kriteria Pengukuran	Target	Waktu	Metode Evaluasi
Mengidentifikasi kebutuhan panti jompo	Melakukan survei di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia	Jumlah penghuni panti asuhan yang disurvei, data kebutuhan dikumpulkan	Penghuni panti asuhan dan daftar lengkapnya kebutuhan	24 Juni 2024	Analisis hasil survei
Menyiapkan kebutuhan acara dan logistik	Menyusun rencana dan mengumpulkan yang diperlukan peralatan	Jumlah peralatan yang disiapkan, daftar persiapan yang dilakukan	100% kebutuhan dan logistik terpenuhi	25 Juni hingga 2 Juli 2024	Memeriksa daftar persiapan
Melaksanakan bakti sosial di Adinda Mulia Bahagia Rumah Perawat	Mengadakan acara besar di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia	Jumlah peserta, kepuasan penghuni rumah.	Acara satu hari, kepuasan warga tinggi	2 Juli 2024	Survei kepuasan, kehadiran sukarelawan laporan.
Meningkatkan interaksi sosial antara relawan dengan warga panti asuhan.	Adakan kegiatan interaktif selama acara.	Jumlah interaksi yang terjadi, aktivitas yang diadakan.	Kegiatan interaktif berdasarkan rundown acara yang dihasilkan oleh Event Penyelenggara	2 Juli 2024	Observasi langsung, dokumentasi kegiatan.
Mengevaluasi dan melaporkan kejadian hasil.	Menghasilkan laporan akhir dan mengevaluasi kegiatan.	Jumlah laporan yang dibuat, umpan balik diterima.	1 laporan lengkap, 80% umpan balik positif.	2 Juli 2024	Tinjauan laporan, umpan balik analisa.

Sumber: Penulis, 2024

Ruang Lingkup Kegiatan

Tujuan Proyek

Proyek ini bertujuan untuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan serta kasih sayang kepada sesama khususnya Lansia di Panti Jompo Yayasan Adinda Mulia Bahagia Cikarang Barat, dengan membuat acara hiburan, berbagi kebahagiaan, mengadakan sharing session, dan berbagi sembako, obat-obatan, botol minum, dan kompensasi.

Periode Aksi

Proyek ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hari, dengan masa tindakan dimulai dari melakukan riset terlebih dahulu terhadap panti jompo untuk mengetahui tindakan atau kegiatan apa yang cocok dilakukan pada saat kunjungan.

Tempat:

Panti jompo yang dipilih adalah Yayasan Adinda Mulia Bahagia yang berlokasi di Cikarang Barat.

Desain Studi

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan sosial proyek. Data yang dikumpulkan meliputi informasi kapan panti tersebut didirikan,

jumlah lansia yang ada di sana, aktivitas sehari-hari yang dilakukan, serta kesulitan atau permasalahan yang dialami panti tersebut.

Intervensi

Intervensi yang dilakukan antara lain sesi pembelajaran, pertemuan tim tatap muka, serta menawarkan pelatihan individu melalui sesi berbagi, dimana lansia akan berbagi keluh kesah atau pengalaman sebelumnya kepada tim.

Waktu dan Anggaran

Tanggal Peninjauan Terakhir : 24 Juni 2024

Timeline : Selesai dalam satu hari.

Anggaran : Dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini sekitar Rp 1.350.000,- yang akan digunakan untuk setiap kebutuhan dari awal hingga akhir kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Desain Aktivitas

Kami menyelenggarakan kegiatan ini dengan satu fokus: banyak penghuni panti jompo tidak memilih untuk tinggal di sana. Sayangnya, panti jompo seringkali dianggap sebagai tempat yang menyedihkan dimana para lansia menghabiskan hari-harinya tanpa banyak kontak dengan keluarganya. Kurangnya hubungan kekeluargaan ini dapat menimbulkan perasaan kesepian dan rasa diabaikan selama fase kehidupan mereka. Oleh karena itu, hal-hal tersebut menyebabkan mereka merasa tidak memiliki tempat untuk melampiaskan keluh kesah mereka selama ini, sehingga berkontribusi pada kurangnya pengaturan diri karena latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, kami memberikan 'konseling' dengan pendekatan unik kami sendiri. Keputusan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) "Model Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Regulasi Diri Lansia di Panti Jompo". Penelitian ini menyimpulkan bahwa model konseling kelompok terbukti meningkatkan kemampuan lansia di panti jompo dalam melakukan regulasi diri.

Proyek sosial kami berpusat pada partisipasi aktif para lansia, menekankan pentingnya pengaturan diri, yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Untuk memfasilitasi hal ini, kami telah menciptakan berbagai kegiatan di panti jompo untuk memungkinkan para lansia mengekspresikan diri mereka dengan bebas. Tujuan utama kami adalah membantu mereka melepaskan emosi yang selama ini mereka sembunyikan. Kami memandang usia tua sebagai suatu anugerah yang patut dinikmati semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menawarkan banyak kesempatan kepada para lansia untuk mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kebebasan berekspresi. Semua kegiatan yang kami pilih telah dirancang untuk fokus pada tujuan kami, konseling kelompok yang diwujudkan dalam beberapa cara. Sesuai dengan tujuan kegiatan, kami ingin menjadikan para lansia bisa menikmati masa tuanya, di tempat yang mungkin sering ditakuti oleh para lansia lainnya, namun justru di tempat inilah kita harus bisa menciptakan kebahagiaan tersendiri. Lupakan apa yang terjadi di luar sana, kita harus menjadikan lansia di panti jompo menjadi lansia paling bahagia dan paling beruntung di dunia (Syahputra, 2020).

Target, Lokasi dan Kegiatan

Proyek sosial ini akan dilaksanakan di panti jompo Yayasan Adinda Mulia Bahagia di Jl. Kp. Kemurang Desa, RT.01/RW.01, Cikedokan, Kec. Cikarang Bar., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Keadaan yayasan cukup layak untuk ditinggali 13 orang lanjut usia. Jumlah anggota panti jompo berjumlah 13 orang, dengan rentang usia 40 tahun (termuda) hingga 87 tahun (tertua). Enam anggotanya adalah perempuan, dan sisanya adalah laki-laki. Tiga diantaranya tidak memiliki nomor KTP.

Prosedur Kegiatan

Prosedur proyek sosial pada tanggal 2 Juli 2024 di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia melibatkan tahapan-tahapan penting untuk memastikan proyek terorganisir dengan baik, dilaksanakan dengan sukses, dan mencapai tujuannya. Prosesnya dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan rencana, pengumpulan data, analisis, evaluasi hasil, dan pelaporan (Affandi, 2022). Berikut tahapan yang kami susun strategi dalam menjalankan proyek sosial tersebut:

1. Tahap 1 : Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap awal proyek, persiapan yang matang sangat penting untuk menetapkan rencana yang jelas untuk mencapai tujuan kami. Kami membuat rencana rinci yang menguraikan peran, jadwal, dan tujuan kami yang telah dijelaskan dalam tujuan kegiatan dan ruang lingkup proyek sosial. Penting juga untuk melakukan survei terhadap pemangku kepentingan, karyawan, dan penghuni Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia untuk memahami kebutuhan dan preferensi spesifik mereka pada tanggal 24 Juni. Informasi ini akan membantu kami menentukan sumber daya yang dibutuhkan, seperti ,personalia. peralatan, dan keuangan yang harus disiapkan mulai tanggal 25 Juni hingga 2 Juli 2024. Selanjutnya kami menetapkan tujuan yang terukur, seperti acara hiburan, berbagi kebahagiaan, sharing session, serta pembagian sembako, obat-obatan, botol minum dan santunan yang sangat menentukan keberhasilan proyek pada tanggal 2 Juli 2024.

2. Tahap 2: Implementasi

Berdasarkan preferensi yang kami identifikasi dalam survei kami, panitia kami mengatur dan melaksanakan kegiatan yang dijadwalkan pada tanggal 2 Juli 2024 di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia, antara lain acara hiburan, berbagi kebahagiaan, mengadakan sesi berbagi, dan berbagi sembako, obat-obatan, botol minum. , dan kompensasi serta aktivitas interaktif berdasarkan rundown acara yang dibuat oleh Penyelenggara Acara. Kami secara aktif mendorong warga untuk berpartisipasi dalam interaksi ini. Dengan melibatkan warga dalam merencanakan dan menyesuaikan kegiatan kami berdasarkan preferensi mereka, kami bertujuan untuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang mendukung seperti membuat para lansia dapat mengekspresikan diri secara bebas sehingga meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat rasa mereka. menjadi bagian dari komunitas panti jompo dalam proyek sosial satu hari kami di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia.

3. Tahap 3 : Pengumpulan Data, Analisis, Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap akhir ini, tujuannya adalah untuk mendokumentasikan apa yang terjadi dalam proyek dan menilai dampaknya. Kami akan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif selama proyek berlangsung pada tanggal 2 Juli 2024. Kami akan melihat seberapa baik kegiatan kami memenuhi tujuan kami untuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang mendukung, apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil. bertujuan untuk mendapatkan 80% umpan balik positif segera setelah proyek sosial diadakan pada tanggal 2 Juli. Kami akan

menggunakan analisis SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kami selama proyek sosial di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia yang diadakan pada tanggal 2 Juli. Kemudian kami akan menulis laporan rinci yang menjelaskan apa yang kami capai, masalah apa yang kami hadapi, dan ide untuk proyek masa depan pada tanggal 2 Juli 2024. Hal ini dibuat untuk memastikan bahwa proyek sosial kami pada tanggal 2 Juli 2024 di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia, meningkatkan kebahagiaan penghuni panti jompo dan memperkuat ikatan komunitas.

Tabel 2. Jadwal Acara Pendampingan

Time		Duration	Agenda	PIC
Start	End			
7:00	8:30	1:30	Persiapan	All Team
8:30	8:40	0:10	Briefing	PM, VPM, EO
8:40	8:55	0:15	Pembukaan	MC
8:55	9:15	0:20	Senam	All Team
9:15	9:20	0:05	Istirahat	MC, Logistic
9:20	9:55	0:35	Sarapan	Food & Beverage, Logistic
9:55	10:00	0:05	Istirahat	MC, Logistic
10:00	10:05	0:05	MC Session	MC
10:05	10:40	0:35	Games	Moderator
10:40	11:30	0:50	MC Session + "Sharing Moments"	MC
11:30	11:45	0:15	Sembako + Dokumentasi	MC, Logistic, MTDD
11:45	12:00	0:15	MC Session + Closing	MC, VPM

Sumber: Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Juli 2024 bertempat di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia dengan diikuti oleh tujuh belas relawan kelas Manajemen-2 yang mengunjungi sebelas warga panti jompo dengan durasi waktu 2 jam 30 menit. Bantuan yang diberikan berupa santunan antara lain bubur ayam, beras sepuluh kilogram, satu nampan telur (30 butir telur), dua liter minyak goreng, satu kilogram gula pasir, dua sisir pisang barangan, satu buah pepaya, satu buah semangka, beberapa kotak teh celup, dan beberapa makanan ringan. Tujuan awal kegiatan ini adalah untuk meringankan beban emosional para lansia di panti jompo dan memberikan pengetahuan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Agama, dan berdasarkan pengamatan kami, sebagian besar lansia di sana menikmati waktu yang dihabiskan bersama kami.

Tabel 3. Aktivitas dan Luaran

Aktivitas	Luaran
Sesi Sarapan	Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pola makan warga dengan menawarkan alternatif yang lebih sehat dibandingkan gorengan yang biasa mereka gunakan. Tujuan tersebut tercapai ketika warga menerima makanan bergizi, yang kemungkinan besar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.
Sesi Kegiatan Fisik	Tujuan dari sesi ini adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mobilitas. Partisipasi dan keterlibatan warga dalam aktivitas fisik menunjukkan tujuan berhasil dicapai.
Sesi Karaoke	Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan kesejahteraan emosional. Tingginya tingkat partisipasi dan kenikmatan yang diamati selama sesi menunjukkan hal ini bahwa tujuannya tercapai secara efektif.
Sesi Berbagi	Tujuan menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan emosional di antara warga tercapai. Sesi berbagi memungkinkan warga untuk mengekspresikan diri dan merasa didengarkan, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan mental mereka. Komponen berbagi pengetahuan tambahan tentang Kewarganegaraan, Pancasila, dan Agama meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip penting kewarganegaraan dan agama, sehingga semakin memperkaya pengetahuan mereka.
Donasi dan Sesi Foto	Tujuannya adalah untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi penghuni dan menciptakan kenangan abadi. Pendistribusian donasi memenuhi kebutuhan mendesak warga, dan foto-foto tersebut berfungsi sebagai pengingat positif akan acara tersebut, memenuhi tujuan baik materiil maupun emosional. mendukung.

Sumber: Penulis, 2024



Gambar 2. Sesi Sarapan
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 3. Sesi Karaoke
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 4. Sesi Donasi
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 5. Sesi Karaoke
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 6. Sesi Berbagi
Sumber: Penulis, 2024

Diskusi

Temuan dari gerakan ini adalah kelompok umur 60 tahun ke atas menunjukkan respon positif yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok umur 60 tahun ke bawah. Kesimpulan ini didasarkan pada interaksi positif yang secara umum diamati di antara

peserta lanjut usia. Interaksi tersebut menggambarkan tren yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Spoken British National Corpus 2014 (SBNC2014), yang menemukan bahwa tuturan orang yang lebih tua cenderung lebih positif jika dibandingkan dengan ucapan orang yang lebih muda (Nugroho, 2020). Implikasi dari temuan ini sangat signifikan, terutama dalam hal kesejahteraan mental. Dalam jangka panjang, lansia yang tinggal di panti jompo cenderung mengalami peningkatan kebahagiaan dan kepuasan karena memiliki teman yang dapat berinteraksi dan terhubung secara positif. Interaksi dengan teman sebaya ini memberi mereka rasa kebersamaan dan rasa memiliki, yang sangat penting bagi kesehatan mental dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Lingkungan positif yang dipupuk melalui interaksi tersebut dapat mengurangi perasaan kesepian dan isolasi, yang pada akhirnya menghasilkan pengalaman hidup yang lebih memuaskan dan menyenangkan bagi para lansia.

Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar lansia menceritakan rindu dan ingin kembali bertemu anak cucunya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh American Association of Retired Persons (AARP) pada tahun 2020, yang menemukan bahwa pemberian perawatan biasanya berlangsung selama empat setengah tahun, setelah itu pilihan lain seperti program dewasa atau perawatan di rumah mungkin tidak memadai. Para lansia menceritakan bahwa mereka hanya bertahan kurang lebih empat hingga lima tahun bersama anak dan cucu mereka sebelum dipindahkan ke panti jompo dan menghabiskan hidup mereka di sana. Panti jompo dapat mempunyai dampak jangka panjang yang berbeda-beda pada individu lanjut usia, bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas rumah, kondisi kesehatan, dan dukungan keluarga. Fasilitas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis, namun fasilitas yang tidak memadai dapat menyebabkan penurunan kesehatan dan perasaan kesepian atau depresi. Dinamika keluarga juga bisa berbeda-beda, ada yang merasa lega, ada pula yang merasa bersalah atau dipandang negatif. Komunikasi yang baik dan kunjungan rutin dapat membantu mengurangi dampak ini. Panti jompo bisa menjadi beban finansial, namun juga bisa menjadi solusi praktis bagi keluarga yang tidak mampu memberikan perawatan penuh waktu di rumah. Selain itu, dalam sesi sharing kami juga memberikan mereka pengetahuan tentang kewarganegaraan, Pancasila, dan agama. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mereka dan membekali mereka dengan tujuan dan komunitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kondisi Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia lebih buruk dari perkiraan kami. Yayasan ini dijalankan oleh sebuah keluarga beranggotakan empat orang yang terdiri dari ayah, ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki yang merawat sebelas warga lanjut usia. Awalnya warga berjumlah tiga belas orang, namun satu orang meninggal dunia dan satu lagi hilang karena sebab yang tidak disebutkan pihak yayasan. Warga lanjut usia berada dalam kondisi kesehatan yang baik, tiga orang menggunakan kursi roda dan satu orang membutuhkan bantuan untuk melakukan tugas-tugas dasar dan juga beberapa masih berharap untuk bersatu kembali dengan keluarga mereka. Kondisi kehidupannya buruk; bangunannya bobrok dan hampir tidak layak untuk ditinggali. Rumah tersebut juga berfungsi sebagai tempat tinggal para pengasuh. Dengan kondisi pedesaan yang bobrok dan terbelakang, tidak banyak fasilitas yang bisa dinikmati warga di waktu senggang. Sebagian besar waktu luang mereka dihabiskan untuk menonton TV dan tidak melakukan aktivitas fisik apa pun. Acara kami diadakan di ruang tunggu kecil di luar yayasan, dengan beberapa kursi dan sofa usang. Dengan terbatasnya ruang yang tersedia, sulit berinteraksi

dengan warga. Meskipun kondisinya penuh tantangan, para sesepuh sangat antusias untuk berpartisipasi dalam acara kami.

Rekomendasi

Untuk lebih meningkatkan kondisi kehidupan di Panti Jompo Adinda Mulia Bahagia dan meningkatkan kesejahteraan penghuninya, kami mengusulkan beberapa rekomendasi:

1. Renovasi Fasilitas
 - a. Situasi: Kondisi kehidupan yang buruk dengan fasilitas yang rusak dan tempat tinggal yang hampir tidak layak bagi para lansia.
 - b. Solusi: Mendapatkan pendanaan dari pengusaha/donor/komunitas lokal, untuk meningkatkan ruang hidup dan fasilitas untuk mobilitas yang lebih baik dan tempat tinggal yang nyaman bagi para lansia.
2. Stimulasi mental
 - a. Situasi: Kurangnya fasilitas dan aktivitas yang bisa dinikmati warga di waktu senggang, sehingga menyebabkan kurangnya rangsangan mental.
 - b. Solusi: Alokasikan sebagian dana atau donasi untuk meningkatkan fasilitas yang dapat mereka nikmati dan bermitra dengan masyarakat untuk mengadakan lebih banyak acara sosial.
3. Meningkatkan staf pengasuh
 - a. Situasi: Kurangnya pengasuh, hanya empat orang yang merawat sebelas warga, termasuk mereka yang membutuhkan perawatan khusus.
 - b. Solusi: Pekerjakan pengasuh tambahan atau carilah sukarelawan untuk memastikan rasio yang seimbang dan perawatan yang lebih baik bagi penghuninya, terutama mereka yang membutuhkan perawatan khusus.

Dampak Kegiatan

Setelah proyek ini selesai, kami mengunggah dokumentasinya ke media sosial kami untuk meningkatkan kesadaran tentang kondisi di panti jompo dan tantangan yang dihadapi penghuninya. Dengan menyoroti permasalahan ini, kami berharap dapat mendorong lebih banyak orang untuk menyadari dan mengatasi situasi yang dialami warga. Kunjungan kami juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan sosial warga, mencegah rasa bosan dan kesepian yang timbul karena bertemu orang yang sama setiap hari. Interaksi ini tidak hanya memberi mereka harapan tetapi juga mendorong lebih banyak kunjungan di masa depan. Selain itu, menyediakan kebutuhan dasar seperti telur, buah-buahan, dan nasi memperbaiki pola makan mereka, menawarkan alternatif yang lebih sehat dibandingkan makanan gorengan yang biasa mereka makan. Karena makanan yang digoreng murah dan mudah didapat, seringkali makanan ini menjadi satu-satunya pilihan mereka. Dengan menyediakan pilihan makanan yang lebih baik, kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Saran

Proyek ini bertujuan untuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan kepada sesama khususnya para lansia di Panti Jompo Yayasan Adinda Mulia Bahagia Cikarang Barat. Project ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari dan meliputi beberapa kegiatan seperti acara hiburan, berbagi kebahagiaan, sharing session, serta pembagian sembako, obat-obatan, botol minum dan santunan. Data terkait panti jompo dikumpulkan melalui metode survei, dan intervensi mencakup sesi pembelajaran, pertemuan tim tatap muka, serta menawarkan pelatihan individu melalui sesi berbagi. Proyek ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari dan membutuhkan dana sekitar Rp 1.350.000 untuk setiap kebutuhan dari awal hingga akhir kegiatan. Tanggal terakhir peninjauan adalah 24 Juni 2024.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu. Kesuksesan program ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Secara khusus, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu, terima kasih atas dukungan penuh dan izin yang diberikan, sehingga program ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan terkoordinasi.
2. Kepala Desa dan Perangkat kelurahan Pulau Harapan, terima kasih atas kerjasama dan dukungan logistik serta bantuan dalam sosialisasi program kepada warga setempat.
3. Tim Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat, terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja keras, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program di lapangan.
4. Para Instruktur dan Fasilitator Pelatihan, terima kasih atas dedikasi dan keahlian yang diberikan dalam memberikan pelatihan pengelolaan digitalisasi arsip.
5. Kehadiran Anda sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan warga
6. Lembaga Pendidikan dan Penelitian yang Terlibat, terima kasih kepada lembaga-lembaga akademik dan penelitian yang telah memberikan dukungan intelektual dan material dalam pengembangan modul pelatihan dan penyediaan sumber daya lainnya.
7. Sponsor dan Donatur, terima kasih kepada para sponsor dan donatur yang telah memberikan dukungan finansial dan material, memungkinkan program ini berjalan dengan baik.
8. Warga Pulau Harapan, terima kasih atas partisipasi aktif dan antusiasme warga dalam mengikuti pelatihan. Semangat dan keterlibatan Anda menjadi kunci utama keberhasilan program ini.\
9. Relawan dan Mahasiswa, terima kasih kepada para relawan dan mahasiswa yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.
10. Pihak-pihak Lain yang Tidak Dapat Kami Sebutkan Satu per Satu, terima kasih kepada semua individu dan institusi yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk.

Kami berharap kolaborasi dan sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa depan. Semoga program ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Pulau Harapan dan menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2021). Kondisi kesejahteraan lansia dan perlindungan sosial lansia di Indonesia.
- Grace, W., Patrice A, H., Gabriela, P., Michael R, W., Susan, R., Lynn, F. F., Laura, S., Robert, S., Rita, C. (2020, May). Caregiving in the U.S. AARP Family Caregiving.

- Li, Jialei. (2015). Emotion and Ageing in Discourse: Do Older People Express More Positive Emotions?. De Gruyter.
- Nugroho, A. (2020). Persepsi anak muda terhadap keberadaan lansia di indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 44-55.
- Rothschild, R. (2009, April 3). I promised my parents I'd never put them in a nursing home. *Aging Care*. Retrieved from <https://www.agingcare.com/Articles/I-promised-my-parents-I'd-never-put-them-in-a-nursing-home-133904.htm>
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1-20.